BAB I
PENDAHULUAN

I.1. Pengertian Judul

Judul DP3A ini adalah "Gedung Parkir + CBD *(Central Business District)* -Solo". Masing-masing mempunyai pengertian sebagai berikut :

Gedung : bangunan tembok dan sebagainya yang berukuran besar sebagai tempat kegiatan, seperti perkantoran, pertemuan, perniagaan, pertunjukan, olahraga, dan sebagainya.(http://kbbi.web.id/gedung, 2014)

Parkir : menghentikan atau menaruh (kendaraan bermotor) untuk beberapa saat di tempat yg sudah disediakan. (http://kbbi.web.id/parkir,2014)

\+ : lebih, berlebih. .(http://kbbi.web.id/+, 2014)

CBD : bagian kecil dari kota yang merupakan pusat dari segala kegiatan politik, social budaya, ekonomi dan teknologi. (http://moeljawan.blogspot.com/2010/03/central-business-district-cbd.html, 2014)

Solo : kota yang terletak di provinsi Jawa Tengah, Indonesia yang berpenduduk 503.421 jiwa (2010) dan kepadatan penduduk 13.636/km^2. Kota dengan luas 44 km^2 ini berbatasan dengan Kabupaten Karanganyar dan Kabupaten Boyolali di sebelah Utara, Kabupaten Karanganyar dan Kabupaten Sukoharjo di sebelah Timur dan Barat, dan Kabupaten Sukoharjo di sebelah Selatan. Sisi Timur kota ini dilewati sungai yang terabadikan dalam salah satu lagu keroncong, Bengawan Solo. Bersama dengan Yogyakarta, Solo merupakan pewaris Kerajaan Mataram yang dipecah pada tahun 1755. (http://id.wikipedia.org/wiki/Kota_Surakarta, 2014)

Gedung Parkir + CBD *(Central Business District)* -Solo adalah gedung yang khusus dibangun untuk tempat parkir kendaraan, dengan demikian pemakaian lahan terutama di kawasan pusat kota dapat dilakukan secara efisien, khususnya di kawasan CBD *(Central Business District)* -Solo. Gedung Parkir +

CBD *(Central Business District)* -Solo ini merupakan salah satu pemecahan masalah kemacetan di Solo, serta untuk meningkatkan kualitas kota Solo.

I.2. Latar Belakang

Seiring berjalannya waktu, Indonesia mengalami perkembangan modernisasi yang sangat cepat. Perkembangan teknologi transportasi kota-kota di Indonesia juga semakin tinggi, sehingga jumlah kendaraan bermotor juga semakin banyak. Kendaraan pribadi di Indonesia meningkat secara drastis sejak tahun 1980-an. Hal ini terjadi bukan hanya di kota-kota besar, tetapi juga di pelosok-pelosok daerah. Sebagai contoh penambahan jumlah kendaraan bermotor sepanjang tahun 2012 mencapai 10,036 juta unit. Populasi kendaraan bermotor tercatat naik 12 persen (menjadi 94,229 juta unit) dibandingkan periode tahun sebelumnya (2011) yang berjumlah 84,19 juta unit.(www.kompas.com, 2014)

Menurut data terakhir Korps Lalu Lintas Kepolisian Republik Indonesia (Korlantas Polri), selama tahun 2012, pertambahan terbanyak adalah mobil pribadi dan sepeda motor, masing-masing 12 persen. Sepeda motor baru yang dibeli konsumen pada tahun lalu mencapai 8.551.047 unit. Sedangkan mobil pribadi baru yang dicatat kepolisian mencapai 984.314 unit. Sepeda motor jumlahnya 77,7 juta unit atau 82,4 persen. Mobil pribadi 9,5 juta unit atau 10 persen, disusul mobil barang, bus dan kendaraan khusus. (www.kompas.com, 2014)

Perkembangan jumlah kendaraan yang meningkat drastis ini juga dialami di Kota Solo. Sebutan “solo macet” kini sudah mulai melekat di Kota Bengawan. Menilik data yang dimiki Dinas Perhubungan Komunikasi dan Informasi (Dishubkominfo, 2013) Surakarta, peningkatan jumlah kendaraan menjadi salah satu pemicu kemacetan di Solo.

Menurut data Dinas Perbuhungan, Komunikasi dan Informasi (Dishubkominfo, 2013) Surakarta, jumlah kendaraan di Solo hampir sama dengan jumlah penduduk di Kota Solo. Kepadatan lalu lintas tak terelakkan mengingat satu jiwa penduduk Kota Solo dihitung memiliki satu kendaraan bermotor. Warga

Solo saat ini sekitar 570.000, sementara tahun ini pertumbuhan kendaraan bermotor 30 persen, tahun sebelumnya 36 persen, tapi dengan 30 persen artinya bertambah bukan berkurang. Jadi saat ini ada 500.000-an kendaraan pribadi. Dari itu, terhitung setiap warga memiliki kendaraan bermotor.

Kota Budaya yang sukses dengan roda perekonomian dari berbagai kalangan ini ternyata menimbulkan masalah baru, yakni macet. Kemacetan di beberapa ruas jalan utama di kota Solo ini karena banyaknya volume kendaraan yang masuk dan melakukan aktivitas di Kota Solo. Kota Solo sebagai pusat perekonomian bagi kota sekitarnya seperti Sukoharjo, Karanganyar, Boyolali dan lainnya membuat kota ini semakin sesak. Sedikitnya ada 14 titik macet di Kota Solo diantaranya di kawasan Manahan, Coyudan, Palang Joglo, Simpang Dawung, Simpang Panggung, Simpang Kerten, Jl Kapten Mulyadi, Purwosari, Simpang Girimulyo, Simpang Tugu Wisnu, Simpang Jajar, Jl Gajahmada, Simpang Sumber atau Jembatan Komplang dan Simpang 3 Masjid Mujahidin. Berdasar data di Dinas Perhubungan setempat, jumlah kendaraan roda dua dan roda empat di Kota Solo terus bertambah.

Gambar.I.1.Kemacetan Manahan
(Sumber : www.google.com, 2014)

Gambar.I.2.Kemacetan Coyudan
(Sumber : www.google.com, 2014)

Gambar.I.3.Kemacetan Palang Joglo
(Sumber : www.google.com, 2014)

Gambar.I.4.Kemacetan Jalan Kapten Mulyadi
(Sumber : www.google.com, 2014)

Gambar.I.5.Kemacetan Purwosari
(Sumber : www.google.com, 2014)

Macet menimbulkan terhambatnya arus lalu lintas, sehingga dapat menimbulkan ketidak efisienan waktu. Maka segala kepentingan yang ada di jalan lalu lintas menjadi terhambat. Selain itu macet dapat menimbulkan kendaraan tidak dapat beristirahat. Kendaraan harus berlama-lama di jalan. Dengan berjubelnya kendaraan di jalan dengan tidak sengaja akan mengurangi keindahan kota.

Berdasarkan pengamatan, kemacetan di Solo banyak di sebabkan oleh parkir-parkir yang ada di pinggir jalan. Ruas jalan yang sempit ditambah dengan parkir di kanan kirinya menjadikan arus jalan macet. Untuk mengatasi

permasalahan itu, maka dibuat solusi gedung parkir di titik CBD*(Central Business District)*. Dengan adanya gedung parkir di Solo, Maka dapat mengatasi kemacetan di Solo. Khususnya di daerah CBD *(Central Business District)* Solo, yang menjadi pusat perbisnisan di Solo.

I.3. Permasalahan

Bagaimana dasar program perencanaan dan perancangan arsitektur Gedung Parkir + CBD *(Central Business District)* -Solo?

I.4. Persoalan

- Mencari lokasi Gedung Parkir + CBD *(Central Business District)* -Solo yang tepat?
- Ruang-ruang apa sajakah yang dibutuhkan dalam bangunan itu?
- Bagaimana teknologi bangunan yang harus dipilih?
- Bagaimana tata masa dan sirkulasi yang harus dibuat?
- Seperti apakah estetika bangunannya?

I.5. Tujuan

- Menyusun buku DP3A CBD*(Central Business District)*-parking.
- Membuat karya bangunan CBD*(Central Business District)*-parking.

I.6. Manfaat

- Membantu mengatasi permasalahan kemacetan kota Solo.
- Meningkatkan kualitas kota Solo.

I.7. Lingkup Pembahasan

- Bagaimana membahas pemecahan masalah dalam lingkup disiplin ilmu arsitektur, terutama yang berkaitan dengan masalah lokasi, site, sirkulasi, dan tata ruang bangunan.

- Bagaimana mendesain Gedung Parkir + CBD *(Central Business District)* -Solo yang dapat memberikan kenyamanan bagi para penggunanya.
- Bagaimana mengatur dan merencanakan sirkulasi yang aman, nyaman dan tertib sehingga dapat memberikan kenyamanan, kelancaran sirkulasi dalam Gedung Parkir + CBD *(Central Business District)* -Solo.
- Bagaimana suatu bangunan mampu mengekspresikan karakter sebagai Gedung Parkir + CBD *(Central Business District)* -Solo.
- Bagaimana mengatur dan merencanakan landscape Gedung Parkir + CBD *(Central Business District)* -Solo yang dapat memberikan keamanan, kenyamanan serta ketertiban baik didalam maupun diluar gedung parkir.

I.8. Metode Pembahasan

- Kajian Teoritis.

  Studi literature, yaitu mengambil dari beberapa sumber yang bisa digunakan untuk menjawab setiap permasalahan dengan pemecahan yang mempunyai dasar.

- Data.
  1. Observasi literatur, yaitu mengambil dari beberapa sumber yang bisa digunakan untuk menjawab setiap permasalahan dengan pemecahan yang memiliki dasar.
  2. Wawancara, yaitu dengan mendengarkan setiap orang yang berhubungan dengan hal tersebut.
  3. Survey lapangan, yaitu dengan melihat langsung bagaimana keadaan asli dari wilayah yang akan dijadikan lokasi.
  4. Studi gedung parkir yang sudah ada untuk mengemukakan unsur-unsur yang bersifat interpretasi, penalaran, dan visual sekaligus sebagai studi banding.

- Analitik.

  Yaitu dengan cara menganalisa data-data fisik dan non-fisik yang diperlukan, kemudian digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam mendesain Gedung Parkir + CBD *(Central Business District)* -Solo.

- Analisa Sintesa.

  Yaitu membandingkan antara teori dan kenyataan dengan berpedoman pada literature tertentu untuk mencapai bentuk yang maksimal.

- Penyusunan Konsep/Sintesis(DP3A)
- Perancangan Desain (di studio).

I.9. Sistematika Pembahasan

BAB I PENDAHULUAN

Berisikan tentang latar belakang permasalahan yang diangkat sebagai dasar untuk mewujudkan tujuan yang hendak dicapai dalam sasaran dengan penggunaan metode-metode tertentu.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Berisikan tentang teori-teori yang terkait dengan Gedung Parkir + CBD *(Central Business District)* -Solo dari literatur yang ada.

BAB III GAMBARAN UMUM LOKASI PERENCANAAN

Memberikan tinjauan mengenai lokasi perencanaan, seperti lokasi dan lingkungan eksternalnya, aspek fisik, dan kebijakan pembangunan, dan sebagainya.

BAB IV ANALISIS PENDEKATAN DAN KONSEP PERENCANAAN DAN PERANCANGAN

Membahas gagasan perencanaan, analisis dan konsep site, ruang, penampilan arsitektur, struktur, interior, utilitas, sirkulasi, dan mengatasi masalah limbah udara atau polusi udara